

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN
TENAGA PENDIDIK DALAM MENGAPLIKASIKAN MULTIMETODE
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI
2 SINJAI**

Sudirman¹, Baharuddin², Zia'ul Khaerul Qasyaf³

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus
II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Silawesi Selatan, 92118, Indonesia
Email: ziaulkhaerulqasyaf58@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana persepsi peserta didik terhadap kemampuan tenaga didik dalam mengaplikasikan multimetode pembelajaran pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sinjai yang berjumlah 125 orang. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 20 orang. Selanjutnya penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi tenaga pendidik pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Sinjai berada pada kategori baik, dimana tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar. 2) Ada beberapa metode pembelajaran yang sudah diterapkan meskipun belum maksimal misalnya metode tanya jawab, metode *Project Based Learning* dan metode eksperimen. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk memperkaya khazanah keilmuan ataupun untuk dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat atau mengkaji topik yang sama.

Kata Kunci: *Persepsi, Multimetode Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik peserta didik, sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, sikap, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi faktor lingkungan sosial yang merupakan faktor keberadaan tenaga pendidik, staf administrasi, dan teman sekelas.

Tenaga pendidik juga merupakan figur sentral dalam pelayanan pendidikan. Sehingga harus mampu menguasai, memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik adalah menciptakan situasi pembelajaran yang sekiranya mengedepankan sisi kepuasan dari peserta didik. Sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di sekolah, tenaga pendidik merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk

menjadi seorang tenaga pendidik yang professional maka tenaga pendidik dituntut untuk memiliki keahlian yang disebut dengan kompetensi.

Dalam proses pembelajaran, sering dijumpai masalah seperti tenaga pendidik yang menggunakan metode yang sama untuk menyampaikan semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pelajaran fisika. Jika kita melihat dari sudut pandang tenaga pendidik, metode ini akan menjadi metode yang sangat membantu dalam menyampaikan materi dan bahkan untuk mencapai target tujuan pembelajaran selama satu semester. Namun jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, metode tersebut akan menjadi metode yang sangat membosankan karena keaktifan maupun kreativitas peserta didik tidak akan berkembang. Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, yang harus dilakukan adalah merubah karakter pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penting kiranya seorang tenaga pendidik mengetahui sejauh mana persepsi peserta didik dalam menilai pelaksanaan pembelajaran. Hal ini nantinya dapat dijadikan tenaga pendidik sebagai bahan evaluasi, agar kedepannya proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Perbedaan persepsi yang disampaikan oleh beberapa peserta didik membuktikan bahwasanya setiap manusia memiliki cara pandang yang berbeda dalam menilai sesuatu.

Sebagai data awal, peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa orang peserta didik. Data observasi awal tersebut merupakan data empirik yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara beberapa orang peserta didik, ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik seringkali kurang antusias dalam mengikuti pelajaran fisika. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang sangat menjemukan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih minim juga menjadi faktor kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan menimbulkan kebosanan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Mengaplikasikan Multimetode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Sinjai”, guna mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap kemampuan tenaga pendidik fisika dalam mengaplikasikan multimetode pembelajaran di SMA Negeri 2 Sinjai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penemuan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena (Lexy J Moleong, 2012).

Adapun dari segi pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang melihat secara dekat individual dengan pengalaman yang terjadi di dalam dirinya. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, dengan maksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Dalam analisis fenomenologi, peneliti memperluas

deskripsi sederhana untuk memahami pengalaman hidup peserta didik mengenai variasi mengajar tenaga pendidik dikelas. Selain itu, pendekatan fenomenologi telah diterima secara luas dan efektif dalam mempelajari pengalaman peserta didik dalam memperoleh pelajaran tenaga pendidik (Amzat dkk, 2021).

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri Kabupaten Sinjai. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 29 Agustus s/d 16 September 2022 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan menyesuaikan jam pelajaran fisika kelas XI.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Sinjai kelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Dimana populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 125 orang peserta didik.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau kelompok populasi (Akhmad Fauzi, 2004). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang yang merupakan peserta didik pada jurusan IPA.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket/ *questionnaire*, pedoman wawancara/ *interview guide* dan dokumentasi. Model angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup, yaitu angket yang dibentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Tujuan dari wawancara semi menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, serta hal-hal yang bersifat dokumen.

Komponen dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Model Data (*Display*)
4. Penarikan Kesimpulan (verifikasi) (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data persepsi peserta didik diperoleh dari angket persepsi terhadap kompetensi pendidik dalam mengaplikasikan multimetode pembelajaran pada mata pelajaran fisika, yang terdiri dari 14 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 20 orang yang diambil dari SMA Negeri 2 Sinjai. Selain itu, untuk memperkuat data hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada responden, peneliti juga melakukan distribusi angket. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan angket, diperoleh hasil sebagai berikut:

Persepsi Peserta Didik Terhadap Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Mengaplikasikan Multimetode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Sinjai

- 1. Tenaga Pendidik melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar**

Melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan kecakapan berfikir peserta didik dan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adapun kemampuan tenaga pendidik dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dapat dilihat pada tabel berikut yang merupakan hasil pengisian angket dari peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai:

Tabel 1 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik Melibatkan Peserta Didik Untuk Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat setuju (SS) | 12 | 60 |
| 2 | Setuju (S) | 8 | 40 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap kemampuan tenaga pendidik untuk melibatkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran tergolong baik. Dimana tabel di atas menunjukkan bahwa 60% peserta didik menjawab jika tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Sinjai sering memberikan kegiatan yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kelas.

2. Tenaga Pendidik Membahas Kembali Soal-soal Tugas atau Ulangan yang Dianggap Sulit

Tabel di bawah ini menunjukkan kompetensi tenaga pendidik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, dimana tenaga pendidik membahas kembali tugas atau soal-soal ulangan yang dianggap sulit. Peserta didik mempersepsikan bahwa kompetensi tersebut berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik Dalam Membahas Kembali Soal-soal Tugas atau Ulangan yang Dianggap Sulit di SMA Negeri di 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 12 | 60 |
| 2 | Setuju (S) | 8 | 40 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada tabel di atas diperoleh dari hasil pembagian angket yang menunjukkan bahwa 60% peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai mengatakan bahwa tenaga pendidik membahas kembali tugas atau soal-soal ulangan yang dianggap sulit.

3. Tenaga Pendidik Menunjukkan Buku Panduan kepada Peserta Didik Agar Peserta Didik Mudah Memahami Materi yang Diberikan

Penggunaan buku panduan dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk memeriksa atau menguji data dan untuk membantu dalam melaksanakan tugasnya, penggunaan buku panduan dapat menjadi referensi baik untuk tenaga pendidik atau peserta didik. Adapaun hasil penelitian di bawah ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik sudah menggunakan buku panduan dalam kegiatan mengajar yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Persepsi Peserta Didik Terhadap Tenaga Pendidik dalam Menunjukkan Buku Panduan kepada Peserta Didik Agar Peserta Didik Mudah Memahami Materi yang Diberikan di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 11 | 55 |
| 2 | Setuju (S) | 9 | 45 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data di atas diperoleh dari hasil pengisian angket yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sinjai yang menunjukkan bahwa 55% peserta didik mengatakan bahwa tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika menggunakan buku panduan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tenaga Pendidik Menggunakan Metode Ceramah Saat Menyajikan Materi dengan Tujuan Untuk Menjelaskan Konsep

Metode ceramah merupakan metode yang umumnya digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi ajar di berbagai tingkat dan model pendidikan. Hal ini disebabkan karena metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan sangat mudah untuk diterapkan. Pada metode ceramah ini, tenaga pendidik menyajikan materi melalui penjelasan secara lisan khususnya ketika materi berkenaan dengan pengertian atau konsep-konsep. Hal ini juga dilakukan oleh tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Sinjai, dan frekuensi penggunaan metode ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Ceramah Saat Menyajikan Materi Dengan Tujuan Untuk Menjelaskan Konsep di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 12 | 60 |
| 2 | Setuju (S) | 8 | 40 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 60% peserta didik SMA Negeri 2 Sinjai menyatakan bahwa, metode ceramah adalah metode pembelajaran yang paling sering digunakan ketika tenaga pendidik menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran fisika.

5. Tenaga Pendidik Memberikan Latihan untuk Memperkuat Penguasaan Peserta Didik terhadap Satu Materi di SMA Negeri 2 Sinjai

Pemberian tugas atau latihan merupakan metode yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk memperkuat penguasaan peserta didik terhadap satu materi. Pemberian tugas atau latihan ini dilakukan oleh peserta didik secara berulang-ulang. Adapun pemberian latihan dapat dilakukan baik secara individu maupun secara berkempok. Data di bawah ini menunjukkan penggunaan metode pemberian latihan kepada peserta didik oleh tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika

Tabel 5 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Memberikan Latihan untuk Memperkuat Penguasaan Peserta Didik terhadap Satu Materi di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 13 | 65 |
| 2 | Setuju (S) | 7 | 35 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Sinjai menggunakan tugas atau latihan sebagai metode pembelajaran, yang umumnya digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik maupun untuk mengukur hasil belajar peserta didik tersebut.

6. Tenaga Pendidik Melakukan Tanya Jawab pada Setiap Akhir Pelajaran untuk Memudahkan Peserta Didik dalam Mengingat Poin-poin Penting Mengenai Materi yang Telah Disampaikan

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dibahas. Dalam kegiatan pembelajaran, metode tanya jawab merupakan metode yang efektif yang dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami materi. Pada akhir pembelajaran, metode tanya jawab dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Data di bawah ini menunjukkan bagaimana tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 6 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Melakukan Tanya Jawab pada Setiap Akhir Pelajaran Untuk Memudahkan Peserta Didik dalam Mengingat Poin-poin Penting Mengenai Materi yang Telah Disampaikan di SMA Negeri Kabupaten Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 14 | 70 |
| 2 | Setuju (S) | 6 | 30 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Sinjai menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh yaitu sebesar 70% peserta didik memilih sangat setuju.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika menggunakan metode tanya jawab baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

7. Tenaga Pendidik Membantu Kelompok- Kelompok Kecil Kemudian Memberikan Tugas dan Mendiskusikannya agar Peserta Didik Ikut Aktif Terlibat Menyampaikan Pendapatnya

Salah satu cara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan membentuk kelompok-kelompok. Metode ini dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, dengan metode kerja kelompok peserta didik dapat membangun sifat kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok akan menjadi lebih ringan. Menurut data yang diperoleh dari dari angket yang telah dibagikan, tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Membantu Kelompok-kelompok Kecil Kemudian Memberikan Tugas dan Mendiskusikannya agar Peserta Didik Ikut Aktif Terlibat Menyampaikan Pendapatnya di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Seuju (SS) | 12 | 60 |
| 2 | Setuju (S) | 8 | 40 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 60% peserta didik SMA Negeri 2 Sinjai menyatakan dalam kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik juga menerapkan metode kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Setelah mengadakan kerja kelompok, tenaga pendidik meminta peserta didik untuk melakukan diskusi.

8. Tenaga Pendidik Melakukan Pembelajaran di Laboratorium Ketika Pelajaran Bersifat Praktik

Laboratorium merupakan suatu tempat bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk menggali keterampilan peserta didik. Penggunaan laboratorium untuk kegiatan praktik memiliki manfaat yang sangat besar untuk peserta didik mengembangkan keterampilan motorik peserta didik, sekaligus sebagai tempat untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi. Berdasarkan hasil pengisian angket pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai ditemukan bahwa tenaga pendidik menggunakan laboratorium sebagai salah satu sarana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran di Laboratorium Ketika Pelajaran Bersifat Praktik di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 15 | 75 |
| 2 | Setuju (S) | 5 | 25 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekita 75% peserta didik SMA Negeri 2 Sinjai sangat setuju, bahwa tenaga pendidik tidak menggunakan laboratorium fisika untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. ataupun untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran fisika.

9. Pada Saat Peserta Didik Bertanya, Tenaga Pendidik Menjelaskan Dengan Baik Hingga Peserta Didik Tersebut Mengerti

Kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar juga dapat dilihat dari cara tenaga pendidik tersebut menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran, disinilah seorang tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan kembali materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sinjai, ditemukan bahwa tenaga pendidik mampu menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 9 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Menjelaskan Dengan Baik Hingga Peserta Didik Tersebut Mengerti di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 17 | 85 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 15 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |

| | | |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 20 | 100 |
|--------|----|-----|

Data pada tabel di atas menunjukkan persentase peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai yaitu sebesar 85% yang menyatakan sangat setuju, bahwa tenaga pendidik fisika mereka menjelaskan materi dengan sangat baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya ketika menjawab pertanyaan peserta didik.

10. Tenaga Pendidik Menggunakan Media yang Menarik Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar Menjadi Lebih Menyenangkan

Sebagai komponen pendidikan, media pembelajaran dapat membantu atau bahkan menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat yang berisi pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran fisika, media pembelajaran beragam jenisnya mulai dari media yang berbentuk visual seperti foto, grafik, OHP. Media yang berbentuk audio seperti kaset maupun media dalam bentuk audio visual seperti film, animasi dan komputer. Data di bawah ini menunjukkan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Sinjai.

Tabel 10 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Media yang Menarik Di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 10 | 50 |
| 2 | Setuju (S) | 10 | 50 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Sinjai, khususnya pada mata pelajaran fisika cukup baik, walaupun masih sangat jarang digunakan oleh tenaga pendidik.

. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket dan kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam masih belum digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

11. Tenaga Pendidik Melakukan Kegiatan Tanya Jawab Untuk Mengetahui Peserta Didik Paham atau Tidak Pada Materi yang Diajarkan

Tanya jawab merupakan salah satu metode dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus untuk menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa tenaga pendidik selalu menggunakan metode tanya jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Melakukan Kegiatan Tanya Kepada Peserta Didik Paham di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 17 | 85 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 15 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data di atas menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta didik SMA Negeri 2 Sinjai, yaitu 85% menyatakan bahwa tenaga pendidik menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

12. Tenaga Pendidik Mengarahkan Peserta Didik Untuk Melakukan Sebuah Pengamatan

Pembelajaran fisika sangat erat hubungannya dengan praktikum fisika, karena pelajaran fisika penuh dengan teori, konsep hukum dan prinsip-prinsip. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran fisika, yaitu dengan melakukan sebuah pengamatan di laboratorium. Dengan melakukan kegiatan pengamatan di laboratorium, kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi, dapat menciptakan suasana baru yang lebih menyenangkan dan akan menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun kegiatan pengamatan ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran fisika, namun tenaga pendidik belum mengaplikasikannya. Data pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini belum terlaksana:

Tabel 12 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Mengarahkan Peserta Didik Untuk Melakukan Sebuah Pengamatan di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat setuju (SS) | 18 | 90 |
| 2 | Setuju (S) | 2 | 10 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data pada tabel di atas merupakan data yang diperoleh dari peserta di SMA Negeri 2 Sinjai. Data tersebut menunjukkan bahwa 90% peserta didik setuju bahwa kegiatan pengamatan tidak diaplikasikan oleh tenaga pendidik fisika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik belum melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan, baik di laboratorium maupun dalam kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

13. Tenaga Pendidik Menunjukkan Atau Memperagakan Kepada Peserta Didik Mengenai Langkah-langkah Kegiatan atau Benda yang Dipelajari Untuk Mempermudah Peserta Didik dalam Menyelesaikan Suatu Masalah

Pada mata pelajaran fisika, memperagakan atau mendemonstrasikan langkah kerja suatu benda merupakan salah satu metode yang mempermudah peserta didik untuk memahami mata pelajaran dengan baik. Metode demonstrasi ini merupakan salah satu metode pembelajaran dimana tenaga pendidik memperlihatkan secara langsung situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Adapun persepsi peserta didik terhadap penerapan metode demonstrasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Menunjukkan atau Memperagakan Kepada Peserta Didik Mengenai Langkah-langkah Kegiatan atau Benda yang Dipelajari Untuk Mempermudah Peserta Didik dalam Menyelesaikan Suatu Masalah di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 15 | 75 |
| 2 | Setuju (S) | 5 | 15 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Persentase peserta didik yang menyatakan sangat setuju bahwa tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Sinjai menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran fisika adalah sebesar 75%..

Berdasarkan data di atas, diperoleh gambaran bahwa penerapan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran fisika tergolong baik karena tenaga pendidik tidak hanya menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

14. Tenaga Pendidik Mengembangkan Pengetahuan Melalui Proyek yang Sederhana yang Sering Mereka Jumpai dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Metode pembelajaran ini mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik atau dengan suatu proye sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket peserta didik, ditemukan bahwa tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran ini pada mata pelajaran fisika untuk menguraikan suatu masalah melalui sebuah proyek.

Tabel 14 Persepsi Peserta Didik Terhadap Kemampuan Tenaga Pendidik dalam Mengembangkan Pengetahuan Melalui Proyek yang Sederhana yang Sering Mereka Jumpai dalam Kehidupan Sehari-hari di SMA Negeri 2 Sinjai

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 8 | 40 |
| 2 | Setuju (S) | 12 | 60 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | - | - |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Data di atas menunjukkan besarnya persentase peserta didik SMA Negeri 2 Sinjai yang setuju bahwa dalam kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik juga menggunakan metode *project based learning* dengan membuat proyek yang sederhana yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kompetensi tenaga pendidik pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Sinjai berada pada kategori baik, dimana tenaga pendidik telah menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang telah diperoleh dari hasil analisis angket yang menunjukkan skala baik. Namun, ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan meskipun belum maksimal, misalnya metode tanya jawab, metode *Project Based Learning* dan metode eksperimen. Ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad Fauzi, *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2004.
- [2] Amzat, Ismail Hussein, Amrita Kaur, Wajeha Al-Ani, Shim Poh Mun, and Talatu Salihu Ahmadu, "Teacher Bunout and Coping Strategies to Remain in Teaching Job in Malaysia : An Interpretative Phenomenological Analysis." *European Journal of Educational Research* 10, no. 3 (2021), h. 1075-1088.
- [3] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2008.